

STRATEGI PEMERINTAHAN DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DI DESA DEWASARI KECAMATAN CIJEUNGJING KABUPATEN CIAMIS

MOCH RISDIAN SUJANI

Universitas Galuh, Ciamis Indonesia

E-mail: mochrisdiansujani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya masalah dalam strategi pemerintahan desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis diantaranya: masih rendahnya peran aktif masyarakat dalam kegiatan pembangunan di Desa Dewasari, kurangnya strategi khusus dalam hal pembangunan, sehingga pembangunan tersebut tidak benar-benar melibatkan atau mengikutsertakan masyarakat setempat, pemerintah desa kurang memberikan dorongan dan semangat kepada masyarakat agar berperan aktif dalam pembangunan. Adapun tujuan penelitian diantaranya adalah Untuk mengetahui strategi pemerintahan desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam strategi pemerintahan desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis dan Untuk mengetahui upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam strategi pemerintahan desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa Strategi pemerintahan desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis sudah baik. Adapun upaya upaya dalam mengatasi hambatan diantaranya dengan mengundang masyarakat secara langsung sehingga masyarakat dapat memberikan masukan tentang potensi yang dimiliki oleh masyarakat dalam pertemuan tersebut, dengan meningkatkan pemahaman dan mengundang masyarakat secara langsung sehingga dapat memberikan sanggahannya dalam pertemuan tersebut, meningkatkan pendekatan dan pembinaan sehingga masyarakat dengan sukarela mau menyumbangkan tenaga, alat ataupun dana.

Kata Kunci: *Strategi, Pemerintahan Desa, Peningkatan Pembangunan.*

PENDAHULUAN

Dalam paradigma baru, desa merupakan kesatuan hukum yang otonom dan memiliki hak wewenang untuk mengatur rumah tangga sendiri. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang didukung dengan Peraturan

Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), telah memberikan pondasi dasar terkait dengan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika.

Dengan lahirnya Undang-Undang tersebut, desa tidak lagi merupakan level administrasi, tidak lagi menjadi bawahan daerah, melainkan menjadi *independent community*, yang masyarakatnya berhak berbicara atas kepentingan sendiri dan bukan ditentukan dari atas ke bawah. Desa yang selama ini diperankan sebagai figuran dan objek, sekarang berperan sebagai aktor.

Dalam proses pembangunan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mengacu pada dua pola pendekatan yaitu “Desa Membangun” dan “Membangun Desa” yang mana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pembangunan potensi ekonomi lokal,

serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Adapun pengertian pembangunan desa menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa pasal 1 ayat (9) bahwa “Pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa”.

Desa Dewasari merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat, yang berdasarkan Rencana Kerja Perangkat Desa memiliki visi dan misi dalam rangka mewujudkan pembangunan.

Adapun visi dan misi berdasarkan Peraturan Desa Dewasari Nomor 15 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, maka visi dari pemerintah Desa Dewasari adalah “Dengan Landasan Iman Dan Taqwa, Hadir Lebih Dekat Melayani Masyarakat Demi Terwujudnya Desa Dewasari Yang Aman Damai Sejahtera Dan Berahlaqul Karimah”. Sedangkan misi dari pemerintah Desa Dewasari, yaitu pemerataan pembangunan fisik dan non fisik, percepatan pembangunan, penataan dan perbaikan wajah desa, pemberdayaan masyarakat, peningkatan kualitas pelayanan masyarakat, peningkatan kualitas pendidikan dan kepemudaan, dan peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan

Dari hasil penelitian dan observasi tersebut ditemukan beberapa

masalah terkait dengan strategi pemerintahan desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis diantaranya:

1. Masih rendahnya peran aktif masyarakat dalam kegiatan pembangunan di Desa Dewasari sehingga seringkali pembangunan yang akan dilaksanakan mengalami keterlambatan.
2. Kurangnya strategi khusus dalam hal pembangunan, sehingga pembangunan tersebut tidak benar-benar melibatkan atau mengikutsertakan masyarakat setempat.
3. Pemerintah desa kurang memberikan dorongan dan semangat kepada masyarakat agar berperan aktif dalam pembangunan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemerintahan desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi dalam strategi pemerintahan desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam strategi pemerintahan desa dalam meningkatkan pembangunan

di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis?

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Strategi

Adapun pengertian strategi menurut Bracker (Afiff dan Abdullah 2010:71) menyatakan bahwa:

Strategi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan aktivitas dimana suatu organisasi, baik secara kebetulan ataupun perencanaan, berupaya mengembangkan sarana-sarannya, dan kemudian memanfaatkannya untuk menciptakan barang dan/atau jasa dengan tetap mempertimbangkan tujuan-tujuan berikut batasan-batasan yang digariskan para *stakeholder* organisasi, sehingga kehadirannya dirasakan bermanfaat oleh para pelanggannya.

Kemudian menurut Mintzberg (Afiff dan Abdullah, 2010:54-55) strategi memiliki konsep yang sekurang-kurangnya mencakup lima arti yang saling terkait, dimana strategi adalah suatu:

1. Perencanaan untuk memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjangnya.
2. Acuan yang berkenaan dengan penilaian konsisten ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi.

3. Sudut pemosisian yang dipilih organisasi saat memunculkan aktivitasnya. memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.
4. Suatu perspektif menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya, yang menjadi tapal batas bagi aktivitasnya.
5. Rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing ataupun oposan.

Kemudian menurut Nutt dan Backoff (Muhammad, 2012:64) menyatakan bahwa dalam mendesain strategi ada enam tahapan, yakni:

1. Konteks sejarah
2. Penilaian situasi
3. Agenda isu strategis
4. Opsi strategi
5. Penilaian kelayakan
6. Implementasi strategi.

Pengertian Pemerintahan Desa

Kemudian pengertian pemerintahan desa dijelaskan oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 1 ayat (2) bahwa “Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Dan lebih lanjut pengertian mengenai Desa dijelaskan juga oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 1 ayat (1) bahwa “Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang

Pengertian Strategi Pemerintahan

Adapun pengertian tentang strategi publik menurut Mulgan (Muhammad, 2012:70) menyatakan bahwa “*public strategy is the systematic use of public resources and powers, by public agencies to achieve public goods* (strategi publik adalah penggunaan sistematis sumber daya publik dan kekuatan oleh lembaga-lembaga publik untuk mencapai tujuan dari penggunaan barang publik)”.

Atas dasar pengertian tersebut Mulgan (Muhammad, 2012:70) menguraikan strategi pemerintahan kedalam lima komponen, yakni:

1. Tujuan (*purposes*)
2. Lingkungan (*environments*)
3. Pengarahan (*directions*)
4. Aksi (*action*)
5. Belajar (*learning*)

Pengertian Pembangunan

Menurut Portes (Wilantara dan Susilawati, 2016:102) bahwa “pembangunan adalah proses perubahan yang dilaksanakan secara terencana oleh suatu kelompok masyarakat menuju ke arah kehidupan yang lebih baik. Di dalamnya mengandung tiga dimensi, yakni a) dimensi waktu, b) dimensi

kesejahteraan, c) dimensi hidup, keterampilan dan transformasi”. prakarsa masyarakat.

Menurut Wilantara dan Susilawati (2016:4) saat ini, banyak pembangunan yang justru menyebabkan masyarakat setempat hanya jadi penonton, bahkan menjadi korban dari perubahan yang terjadi di wilayahnya. Hal ini sering disebabkan oleh tiga hal, yakni:

- a. Masyarakat tidak menyadari pembangunan yang akan dijalankan sejak awal.
- b. Perubahan yang terjadi tidak bisa diikuti dengan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat.
- c. Ketiadaan rencana pembangunan yang komprehensif yang melibatkan masyarakat sebagai bagian dari model perubahan yang terjadi.

Pengertian pembangunan dirumuskan secara jelas oleh Adisasmita (2006:4) bahwa:

Pembangunan adalah seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong-royong. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa berdasarkan kemampuan dan potensi sumber daya alam (SDA) mereka melalui peningkatan kualitas

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2014:29).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis

1. Tujuan (*Purposes*)

a. Pemerintah Desa Menyampaikan Informasi Mengenai Tujuan Dari Pembangunan Desa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemerintah desa sudah cukup optimal dalam menyampaikan informasi mengenai tujuan dari pembangunan Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar informan menyatakan bahwa pemerintah desa sudah cukup optimal dalam menyampaikan informasi mengenai tujuan dari pembangunan desa.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Adisasmita (2006:3) menyatakan bahwa “Pembangunan pedesaan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, merupakan usaha peningkatan kualitas sumber

daya manusia pedesaan dan masyarakat secara keseluruhan yang dilakukan secara berkelanjutan berlandaskan pada potensi dan kemampuan perdesaan.”

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di pedesaan, dengan demikian apabila di relevansikan dengan penelitian yang dilakukan maka tujuan dari pembangunan pedesaan di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis sudah dinilai cukup baik, hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat sudah mengetahui tujuan dari pembangunan desa.

b. Masyarakat Mengetahui Tujuan Dari Pembangunan Desa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat sudah mengetahui tujuan dari pembangunan Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar informan menyatakan bahwa masyarakat sudah mengetahui tujuan dari pembangunan desa.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Adisasmita (2006:4) bahwa:

Pembangunan adalah seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa berdasarkan

kemampuan dan potensi Sumber Daya Alam (SDA) mereka melalui peningkatan kualitas hidup, keterampilan dan prakarsa masyarakat.

2. Lingkungan (*Environments*)

a. Di Lingkungan Internal Kepala Desa Memberikan Gambaran Strategi Pemerintahan Kepada Perangkat Desa Mengenai Pembangunan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kepala Desa sudah memberikan gambaran strategi pemerintah berkaitan dengan pembangunan di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar informan menyatakan bahwa Kepala Desa sudah memberikan gambaran strategi pemerintahan kepada perangkat desa.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulgan (Muhammad, 2012:69) dalam pemenuhan syarat-syarat pokok yang harus dimiliki oleh strategi organisasi pemerintahan adalah “*effective strategies need wide engagement and ownership. But they also have to be led from the very top* (strategi yang efektif perlu keterlibatan luas dan kepemilikan tetapi mereka juga harus dipimpin dari bagian paling atas)”.

b. Di Lingkungan Eksternal Pemerintah Desa Memberikan Informasi Kepada Masyarakat Mengenai Pembangunan Yang Akan Dilaksanakan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemerintah desa masih belum optimal memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pembangunan yang akan dilaksanakan di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis masih belum berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar informan menyatakan bahwa pemerintah desa masih belum optimal dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai pembangunan yang akan dilaksanakan.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sumaryadi (2010:55) mengemukakan bahwa:

Partisipasi pelaksanaan pembangunan meliputi: mengarahkan daya dan, administrasi dan koordinasi, penjabaran kedalam program. Sebagaimana yang dimaksud sebagai partisipasi dalam memikul beban pembangunan, termasuk dalam pengertian ini. Terutama beban berupa material, bahan, tenaga, waktu, tanah, alat dan sebagainya.

c. Pemerintah Desa Bekerjasama Dengan Pihak Swasta Berkaitan Dengan Pembangunan

Berdasarkan pada hasil penelitian diketahui bahwa pemerintah desa pernah menjalin kerjasama dengan pihak swasta berkaitan dengan pembangunan di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar informan menyatakan bahwa pemerintah desa pernah

menjalin kerjasama dengan pihak swasta.

Bila dilihat dari hal tersebut memang di Desa Dewasari sebelum tahun 2015 pernah menjalin kerjasama dengan pihak swasta CV Imas Putra dibidang pembangunan yang sifatnya pelaksanaan, namun setelah tahun 2015 pihak pemerintah desa sudah tidak lagi menjalin kerjasama dengan pihak swasta karena memang pembangunan pada saat ini semuanya harus dikelola oleh seluruh elemen dan lembaga yang ada di desa.

3. Pengarahan (*Directions*)

a. Pemerintah Desa Memberikan Dorongan Atau Semangat Kepada Masyarakat Untuk Mengikuti Setiap Kegiatan Yang Dilaksanakan Oleh Pemerintah Desa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemerintah desa masih kurang optimal dalam memberikan dorongan atau semangat kepada masyarakat untuk mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar informan menyatakan bahwa pemerintah desa masih kurang optimal dalam memberikan dorongan kepada masyarakat untuk mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan pembangunan.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sumaryadi (2010:55) menyatakan bahwa “dalam pelaksanaan proyek-proyek

pembangunan, rakyat dapat diajak untuk berpartisipasi dengan jalan menyumbangkan tenaga atau harus kepada proyek-proyek pembangunan khusus, biasanya bersifat fisik”.

Terkait dengan hasil penelitian bahwa pemerintah desa dalam memberikan dorongan atau semangat kepada masyarakat untuk mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa sangat memberikan kontribusi terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa, hal ini dikarenakan akan banyak masyarakat yang mau mengikuti setiap kegiatan tersebut.

b. Pemerintah Desa Memberikan Arahan Langsung Untuk Menggerakkan Potensi Yang Dimiliki Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemerintah desa sudah cukup baik dalam memberikan arahan untuk menggerakkan potensi yang dimiliki masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar informan menyatakan bahwa pemerintah sudah cukup baik dalam memberikan arahan dalam menggerakkan potensi yang dimiliki masyarakat.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Isbandy (2007:27), mengemukakan bahwa:

partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasi masalah dan potensi yang dimiliki masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk

menangani masalah, pelaksanaan upaya menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa keikutsertaan masyarakat dalam menggerakkan potensi yang dimiliki masyarakat dinilai sangat penting karena akan meningkatkan pembangunan baik fisik maupun non fisik. Dengan demikian apabila direlevansikan dengan penelitian yang dilakukan maka arahan dalam menggerakkan potensi yang dimiliki masyarakat di Desa Desawasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis sudah cukup baik.

4. Aksi (Action)

a. Adanya Partisipasi Aktif Masyarakat Pada Setiap Kegiatan Pembangunan Yang Dilakukan Oleh Desa Baik Berupa Tenaga, Alat maupun Dana

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa partisipasi masyarakat pada setiap kegiatan pembangunan masih kurang optimal di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar informan menyatakan bahwa partisipasi masyarakat baik berupa tenaga, alat ataupun dana masih kurang optimal.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sumaryadi (2010:55) mengemukakan bahwa:

Partisipasi pelaksanaan pembangunan meliputi: mengarahkan daya dan,

administrasi dan koordinasi, penjabaran kedalam program. Sebagaimana yang dimaksud sebagai partisipasi dalam memikul beban pembangunan, termasuk dalam pengertian ini. Terutama beban berupa material, bahan, tenaga, waktu, tanah, alat dan sebagainya.

Dengan demikian partisipasi masyarakat dengan sukarela memberi bantuan untuk kegiatan pembangunan baik berupa tenaga, alat ataupun dana dapat memperlancar program-program pembangunan yang telah direncanakan. Hal ini dikarenakan dengan adanya turut serta masyarakat dalam memberikan partisipasinya dalam bentuk tenaga atau alat dalam setiap kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka masyarakat Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis masih kurang dalam berpartisipasi baik itu berupa tenaga alat, maupun dana dalam setiap kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa.

b. Memberikan Kesempatan Masyarakat Setempat Untuk Ikut Serta Dalam Setiap Kegiatan Pembangunan

Berdasarkan pada hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat setempat sudah diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan pembangunan di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis sudah cukup baik.

Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar informan menyatakan bahwa masyarakat setempat sudah diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan pembangunan.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Isbandy (2007:27), mengemukakan bahwa:

partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasi masalah dan potensi yang dimiliki masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

5. Belajar (*Learning*)

a. Adanya Pelatihan Yang Dilaksanakan Secara Konsisten Yang Bertujuan Untuk Menjadikan Perangkat Desa Yang Bisa Diandalkan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya pelatihan yang dilaksanakan secara konsisten yang bertujuan untuk menjadikan perangkat desa yang bisa diandalkan sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar informan menyatakan bahwa pelatihan untuk perangkat desa sudah terlaksana dengan baik.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Effendi (<http://google-sofyaneffendi.blogspot.com/p/pelatihan>)

-dan-pengembangan-sumber-
daya.html) tanggal akses 12 Juni 2017 menyatakan bahwa “pelatihan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan prolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap, untuk meningkatkan kinerja tenaga kerja”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa tujuan dari pelatihan adalah untuk meningkatkan kemampuan khususnya bagi perangkat desa agar dapat diandalkan oleh masyarakat. Dengan demikian di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis selalu melaksanakan pelatihan untuk perangkat desa setiap tahunnya karena sudah menjadi program desa.

b. Adanya Perangkat Desa Yang Mempunyai Kemampuan Sesuai Bidangnya

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perangkat Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis sudah mempunyai kemampuan sesuai bidangnya sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar informan menyatakan bahwa perangkat desa sudah mempunyai kemampuan sesuai bidangnya.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gibson (1994:104) mengemukakan bahwa:

Kemampuan menunjukan potensi orang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan, kemampuan mungkin dimanfaatkan atau mungkin juga tidak, kemampuan berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan

mental yang dimiliki orang untuk melaksanakan pekerjaan dan bukan yang ingin dilakukannya.

Dengan demikian adanya perangkat desa yang sudah mempunyai kemampuan sesuai bidangnya merupakan suatu keuntungan bagi suatu organisasi karena dengan begitu visi dan misi organisasi tersebut dapat segera terlaksana dengan baik. Dengan adanya perangkat desa yang sudah mempunyai kemampuan sesuai bidangnya di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis maka tugas dan fungsi untuk melayani masyarakat dapat terlaksana sesuai kebutuhan dan keperluan masyarakat.

c. Adanya Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pemerintah Desa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa program pemberdayaan masyarakat di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar informan menyatakan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah desa sudah cukup baik.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Mardikanto dan Soebianto (2013:28) pemberdayaan dapat diartikan sebagai:

Upaya meningkatkan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat dan

atau kebutuhannya, pilihan-pilihannya, berpartisipasi, mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakatnya secara bertanggungjawab demi perbaikan kehidupannya.

Dengan demikian keterlibatan masyarakat pada kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu manfaat baik bagi masyarakat itu sendiri ataupun bagi pemerintah desa. Jika dikaitkan dengan peneliti ini maka masyarakat Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis telah mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan baik.

2. Hambatan-Hambatan Pada Strategi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis

1. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam memberikan masukan pada saat pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh pemerintah desa.
2. Kurangnya pengetahuan serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pembangunan serta manfaat dari pembangunan sehingga masyarakat tidak dapat memberikan sanggahan pada setiap pertemuan.
3. Kurangnya pendekatan oleh pemerintah desa pada masyarakat yang mengakibatkan masyarakat tidak memberikan bantuan baik tenaga, alat maupun dana dalam pelaksanaan pembangunan.
4. Pihak pemerintah desa kurang merangkul masyarakat serta kurang mengikutsertakan masyarakat

terhadap program-program pembangunan khususnya pembangunan fisik.

5. Rendahnya partisipasi masyarakat atau keikutsertaan masyarakat dalam memberikan sumbangan baik peralatan kerja atau makanan, sehingga hasil dari swadaya masyarakat untuk pembangunan masih sangat rendah.
6. Masih adanya masyarakat yang belum memperhatikan keberhasilan dari program pembangunan baik fisik maupun non fisik sehingga masyarakat belum bersedia secara sukarela menjadi donatur dalam kegiatan pembangunan.
7. Partisipasi masyarakat dalam mengikuti pertemuan mengenai perencanaan pembangunan masih kurang sehingga pihak pemerintah desa sulit menentukan arah kebijakannya dalam proses pembnaganan.
8. Masyarakat kurang mengikuti rapat evaluasi serta melakukan pengawasan mengenai pelaksanaan pembangunan yang diadakan oleh pemerintah desa.

Dengan begitu banyaknya hambatan-hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan pembangunan, maka pemerintah desa sudah seharusnya segera menyusun kembali suatu strategi yang tepat agar pelaksanaan pembangunan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai tujuan dan sasaran dari pembangunan itu sendiri, serta pemerintah desa harus segera mengevaluasi kinerjanya baik itu perangkat desanya ataupun

lembaga-lembaganya agar hambatan yang dihadapi di kemudian hari dapat segera teratasi sehingga masyarakat dapat berkontribusi dalam setiap kegiatan pembangunan baik itu yang sifatnya pembangunan fisik maupun non fisik yang dilaksanakan oleh pemerintah desa.

1. Upaya-Upaya Untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan Pada Strategi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis

1. Dengan mengundang masyarakat secara langsung sehingga masyarakat dapat memberikan masukannya tentang potensi yang dimiliki oleh masyarakat dalam pertemuan tersebut.
2. Dengan meningkatkan pemahaman dan mengundang masyarakat secara langsung sehingga dapat memberikan sanggahannya dalam pertemuan tersebut.
3. Meningkatkan pendekatan dan pembinaan sehingga masyarakat dengan sukarela mau menyumbangkan tenaga, alat ataupun dana dengan mengarahkan masyarakat untuk mendukung setiap kegiatan pembangunan.
4. Dengan melakukan pendekatan-pendekatan serta dengan menjalin kerjasama dengan tokoh masyarakat sehingga masyarakat diharapkan mau mengikuti setiap kegiatan pembangunan khususnya pembangunan fisik.

5. Meningkatkan sosialisasi dan pendekatan-pendekatan terhadap masyarakat agar dapat dengan sukarela menyumbangkan tenaga, alat ataupun dana.

6. Meningkatkan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi dan pembinaan terhadap masyarakat dalam memberikan sumbangan dana atau alat secara sukarela untuk keberhasilan pembangunan baik fisik maupun non fisik.

7. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat sehingga masyarakat dapat menyadari pentingnya pembangunan sehingga masyarakat dapat ikut serta dalam setiap perencanaan pembangunan.

8. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesuksesan pembangunan baik fisik maupun non fisik dengan mengikuti rapat evaluasi dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pemerintahan desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar informan menyatakan baik. Relevan dengan hal tersebut, berdasarkan pada hasil observasi diketahui bahwa strategi pemerintahan desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Dewasari Kecamatan

Cijeungjing Kabupaten Ciamis baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulgan (Muhammad, 2012:69) bahwa strategi organisasi pemerintahan adalah “*effective strategies need wide engagement and ownership. But they also have to be led from the very top* (strategi yang efektif perlu keterlibatan luas dan kepemilikan tetapi mereka juga harus dipimpin dari bagian paling atas)”.

2. Hambatan-hambatan pada strategi pemerintahan desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis diantaranya: (1) kurangnya kesadaran masyarakat dalam memberikan masukan pada saat pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh pemerintah desa (2) kurangnya pengetahuan serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pembangunan serta manfaat dari pembangunan sehingga masyarakat tidak dapat memberikan tanggapan pada setiap pertemuan, (3) kurangnya pendekatan oleh pemerintah desa pada masyarakat yang mengakibatkan masyarakat tidak memberikan bantuan baik tenaga, alat maupun dana dalam pelaksanaan pembangunan (4) pihak pemerintah desa kurang merangkul masyarakat serta kurang mengikutsertakan masyarakat terhadap program-program pembangunan khususnya pembangunan fisik, (5) rendahnya partisipasi masyarakat atau

keikutsertaan masyarakat dalam memberikan sumbangan baik peralatan kerja atau makanan, sehingga hasil dari swadaya masyarakat untuk pembangunan masih sangat rendah, (6) masih adanya masyarakat yang belum memperhatikan keberhasilan dari program pembangunan baik fisik maupun non fisik sehingga masyarakat belum bersedia secara sukarela menjadi donatur dalam kegiatan pembangunan. (7) partisipasi masyarakat dalam mengikuti pertemuan mengenai perencanaan pembangunan masih kurang sehingga pihak pemerintah desa sulit menentukan arah kebijakannya dalam proses pembangunan, dan (8) masyarakat kurang mengikuti rapat evaluasi serta melakukan pengawasan mengenai pelaksanaan pembangunan yang diadakan oleh pemerintah desa.

3. Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan pada strategi pemerintahan desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis diantaranya: (1) dengan mengundang masyarakat secara langsung sehingga masyarakat dapat memberikan masukannya tentang potensi yang dimiliki oleh masyarakat dalam pertemuan tersebut, (2) dengan meningkatkan pemahaman dan mengundang masyarakat secara langsung sehingga dapat memberikan

sanggahannya dalam pertemuan tersebut, (3) meningkatkan pendekatan dan pembinaan sehingga masyarakat dengan sukarela mau menyumbangkan tenaga, alat ataupun dana dengan mengarahkan masyarakat untuk mendukung setiap kegiatan pembangunan, (4) dengan melakukan pendekatan-pendekatan serta dengan menjalin kerjasama dengan tokoh masyarakat sehingga masyarakat diharapkan mau mengikuti setiap kegiatan pembangunan khususnya pembangunan fisik, (5) meningkatkan sosialisasi dan pendekatan-pendekatan terhadap masyarakat agar dapat dengan sukarela menyumbangkan tenaga, alat ataupun dana, (6) meningkatkan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi dan pembinaan terhadap masyarakat dalam memberikan sumbangan dana atau alat secara sukarela untuk keberhasilan pembangunan baik fisik maupun non fisik, (7) meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat sehingga masyarakat dapat menyadari pentingnya pembangunan sehingga masyarakat dapat ikut serta dalam setiap perencanaan pembangunan, dan (8) meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesuksesan pembangunan baik fisik maupun non fisik dengan mengikuti rapat evaluasi dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Afiff. F & Abdullah, I. 2010. *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wilantara, F.R.& Susilawati. 2016. *Strategi Dan Kebijakan Pengembangan UMKM*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muhammad, S. 2012. *Strategi Pemerintahan Manajemen Organisasi Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Adisasmita, R. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mardikanto, T. & Soebiato, P. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan Publik*. Alfabeta: Bandung.
- Sumaryadi, I. 2010. *Sosiologi Pemerintahan*. Solo: Ghalia Indonesia.
- Isbandy, R. A. 2007. *Perencanaan partisipatoris berbasis aset komunitas*. Jakarta: Fisip UI. Press.
- Tjokroamidjojo, B. 1994. *Perencanaan pembangunan*. Jakarta: Haji Masagung.

Gibson & Ivancevich & Donnely.
1994. *Organisasi dan
Manajemen. Prilaku, Struktur,
Proses*. Edisi keempat. Jakarta:
Erlangga.

SofyanEffendi (<http://google-sofyaneffendi.blogspot.com/p/pelatihan-dan-pengembangan-sumber-daya.html>) tanggal akses
12 Juni 2017

Dokumen lain:

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 6 Tahun 2014 tentang
Desa.

Peraturan Desa Dewasari Nomor 15
Tahun 2014 tentang Rencana
Pembangunan Jangka Menengah
Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri
Nomor 114 Tahun 2014 tentang
Pedoman Pembangunan Desa